



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BAYI DAN BALITA

Tri Budiarti¹, Titin Kartiyani², Ira Pangesti³

^{1,2,3}Universitas Al-Irsyad Cilacap



***Corresponding author**

Tri Budiarti

Email : tribudiarti01@gmail.com

HP: 082242097617

Kata Kunci:

Pengetahuan;
Orang Tua;
Pemantauan;
Pertumbuhan;

Keywords:

Knowledge;
Parents;
Monitoring;
Child growth;

ABSTRAK

Pertumbuhan anak merupakan salah satu indikator kesehatan pada anak. Pemantauan pertumbuhan yang rutin dalam kegiatan posyandu. Pemantauan pertumbuhan bertujuan mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan pada anak terutama bayi dan balita. Orang tua berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan anak. Dengan kesediaan orang tua untuk mengantar anaknya ke posyandu maka dapat mendukung program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan anak. Pengabdian dilakukan di posyandu RW 5 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan absensi, pengisian pretes, penyuluhan, dan pengisian lembar post tes. Hasil didapatkan ada peningkatan pengetahuan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan bayi dan balita.

ABSTRACT

Child growth is an indicator of children's health. Routine growth monitoring in posyandu activities. Growth monitoring aims to detect early growth disorders in children, especially babies and toddlers. Parents play an important role in monitoring children's growth. With parents' willingness to take their children to the posyandu, they can support government programs to improve children's health status. The service aims to increase parents' knowledge of monitoring children's growth. The service was carried out at Posyandu RW 5 with a total of 25 participants. The activities carried out include attendance, filling in the pre-test, counseling, and filling in the post-test sheet. The results showed that there was an increase in parents' knowledge of monitoring the growth of babies and toddlers



PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang berharga bagi negara sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pemerintah menyatakan kepeduliannya yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak bukan hanya merupakan tanggung jawab orang tua, melainkan juga masyarakat dan pemerintah dengan tujuan salah satunya adalah menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan anak. Pembangunan kesehatan yang baik di suatu negara tercermin dalam kualitas anak. Salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tahun 2030 dan salah satu program prioritas pembangunan kesehatan yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah masalah kesehatan anak (Badan Pusat Statistik, 2018).

Bagian penting dari masa kanak-kanak dan remaja yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak membutuhkan makanan bergizi dan terutama energi yang cukup untuk tumbuh kembangnya. Masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas. Jika pada masa bayi dan balita, pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dipantau dengan baik serta mengalami gangguan maka kemungkinan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan. Selain itu, dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita.

Kesehatan seorang anak dapat terlihat dari tumbuh kembangnya. Pertumbuhan merupakan penambahan ukuran, dan jumlah sel serta jaringan yang ada dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan ukuran fisik seseorang misalnya berat badan. . Penambahan berat badan dan meningkatnya ukuran tinggi badan merupakan komponen antropometri pada proses pertumbuhan. Berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi pada masa bayi dan balita. Menurut Budiarti (2019) menyampaikan bahwa berat badan ada hubungannya dengan kematian bayi. Bayi berat lahir rendah (BBLR) meningkatkan kematian bayi terutama pada masa bayi berusia 0-28 hari. Berat badan dapat digunakan sebagai ukuran antropometrik dalam pemantauan pertumbuhan anak. Berat badan yang tidak sesuai umur anak akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Gangguan pertumbuhan anak dapat terlihat dari berat badan anak yang tidak sesuai umur atau tidak ada kenaikan berat badan dalam jangka waktu 1-3 bulan.

Gangguan pertumbuhan anak dapat terdeteksi secara dini melalui proses pemantauan. Ayah dan ibu sebagai orang tua terdekat anak mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan anaknya. Tumbuh kembang anak harus dipantau sedini mungkin, sehingga jika ditemukan adanya gangguan pada tumbuh kembang anak maka dapat segera ditangani. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan setiap bulannya melalui kegiatan penimbangan saat posyandu berlangsung. Dalam kegiatan posyandu, orang tua sangat berperan penting. Orang tua yang mengetahui dan paham akan pentingnya kegiatan posyandu akan menghadiri kegiatan posyandu dengan membawa bayi dan balitanya untuk ditimbang secara tepat waktu. Melalui kegiatan posyandu, maka akan terpantau pertumbuhan anaknya oleh kader dan bidan

desa. Oleh karena itu, jumlah kunjungan orang tua bayi dan balita menjadi salah satu indikator yang perlu dilaporkan setiap bulan oleh bidan desa .

Kabupaten Cilacap terdiri dari 2127 posyandu yang tersebar di berbagai wilayah. Kegiatan posyandu menjadi salah satu indikator penting dalam pemantauan kesehatan balita dengan melihat jumlah cakupan balita yang ditimbang di posyandu. Kelurahan gunung simping, merupakan salah satu wilayah yang ada di Cilacap Tengah dengan cakupan balita yang ditimbang lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya di Cilacap yaitu 81%. Melalui pemantauan penimbangan balita dapat terpantau keadaan pertumbuhan balita di suatu wilayah. Balita akan dapat ditimbang di posyandu jika orang tuanya menyempatkan diri untuk membawa anaknya ke posyandu pada saat jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu. Oleh karena itu kesadaran orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan anaknya pada kegiatan posyandu sangatlah penting.

Saat ini, kegiatan posyandu telah diberlakukan kembali setelah sebelumnya pernah diberhentikan sementara karena adanya pandemic covid 19. Namun demikian, belum semua bayi dan balita didampingi orang tuanya datang melakukan penimbangan di posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “upaya peningkatan pengetahuan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di Kelurahan Gunung Sumping” dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap ke-1 merupakan tahap pra-kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan proposal dan instrument pengukuran pengetahuan orang tua. Tahap ke-1 dilakukan selama kurang lebih 4 minggu.
2. Pada tahap ke-2 ini merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan yaitu melakukan perijinan pengabdian kepada masyarakat dengan meminta surat ijin ke universitas al irsyad Cilacap, yang dilanjutkan ke Kelurahan Gunung Sumping serta Bidan Desa Gunung Sumping. Setelah memperoleh perijinan, maka dilakukan koordinasi dengan Bidan Desa Gunung Sumping meliputi waktu, jumlah balita, dan tempat kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan materi kegiatan penyuluhan pada orang tua balita. Tahap ke-2 ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu.
3. Tahap ke-3 orang tua mengisi kuisioner pre-test untuk penapisan pengetahuan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita.
4. Tahap ke-4 tim pengabdian melakukan penyuluhan dengan materi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita. Materi ditampilkan dalam bentuk PPT dan leaflet. Pemateri adalah ketua tim Pengabdian yaitu Tri Budiarti, S.ST., M.K.M
5. Tahap ke-5 tim pengabdian melakukan penilaian post test untuk melihat peningkatan pengetahuan orang tua tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita
6. Tahap ke-6 merupakan tahap penyusunan laporan hasil kegiatan. Tahap ke-6 ini dilakukan 2 minggu.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian dengan judul “upaya peningkatan pengetahuan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di Kelurahan Gunung Simping” telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 agustus 2022 Jam 9 di balai RW 5 Posyandu RW 5. Jumlah sasaran poyandu bayi dan balita sebanyak 30 anak, namun yang hadir saat itu hanya 25 anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa yaitu :

1. Perijinan melalui bidan desa Ibu Yuki Amd Keb. Dan setelah berkoordinasi langsung maka didapatkan hari kegiatan posyandu yaitu selasa 9 agustus 2022
2. Pelaksanaan Pengabdian tanggal 9 Agustus 2022 pada kegiatan posyandu balita di RW 05:
 - a. Seluruh orang tua yang mengantarkan anaknya datang ke posyandu mengisi daftar hadir yang telah disediakan tim pengabdian UNAIC
 - b. Tim pengabdian UNAIC membantu pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dengan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala bayi balita
 - c. Tim Pengabdian UNAIC melakukan pre test pengetahuan orang tua terhadap pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan hasil nilai terendah 53 dan tertinggi 87 sehingga di dapat rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69.
 - d. Tim Pengabdian UNAIC memberikan penyuluhan kesehatan tentang pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita secara individu menggunakan leaflet, leaflet diserahkan kepada setiap orang tua agar bisa dibaca-baca saat di rumah serta di berikan juga beberapa leaflet. Selain itu juga Tim Pengabdian UNAIC menunjukkan tata cara penimbangan dan pengukuran berat badan yang tepat.
 - e. Melakukan post test pengetahuan orang tua terhadap pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan hasil nilai terendah 73 dan tertinggi 100 sehingga di dapat rata-rata nilai yang diperoleh adalah 88
3. Tim Pengabdian UNAIC melakukan dokumentasi dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian

Berdasarkan kehadiran peserta posyandu dapat disimpulkan peserta yang hadir sebanyak 83% dari sasaran yang ada di posyandu RW 5. Kehadiran orang tua dalam kegiatan posyandu menjadi sangat penting karena tanpa keikutsertaan orang tua maka bayi dan balitanya tidak dapat dilakukan pemantauan pertumbuhannya. Bayi dan balita belum mampu secara mandiri melakukan aktivitasnya sehingga masih memerlukan bantuan orang-orang disekitarnya terutama orang tua. Kehadiran orang tua dalam posyandu pada saat pandemic covid masih terkendala seperti kurang informasi terkait pelaksanaan posyandu yang tadinya ditiadakan sementara waktu saat pandemic, dan saat ini mulai perlahan posyandu diadakan kembali secara luring sehingga bisa dilakukan pemantauan secara langsung. Selain itu, masih ada kekhawatiran orang tua ketika membawa bayi balitanya ke keramaian takut tertular covid, dan juga kondisi bayi balita yang masih rentan atau sedang tidak dalam kondisi sehat sehingga menunda untuk datang ke posyandu.

Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan nilai rata-rata pengetahuan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan bayi balita mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan oleh tim pengabdian UNAIC dari nilai rata-rata 69 menjadi 88 sehingga terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 19 point.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan bayi dan balita dengan kategori baik. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang dapat ditingkatkan dengan cara pemberian edukasi kesehatan atau penyuluhan seperti yang Tim UNAIC lakukan. Selain itu, evaluasi pengetahuan dan ketrampilan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan bayi dan balita dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai, dengan demikian sangat memungkinkan sekali bahwa peserta penyuluhan atau orang tua masih mengingat dengan jelas apa yang disampaikan oleh Tim UNAIC. Berikut gambar dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan Tim UNAIC di Posyandu RW 5:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Tim UNAIC

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim UNAIC berjalan efektif. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan orang tua terhadap pemantauan pertumbuhan bayi balita setelah dilakukan penyuluhan kesehatan oleh tim pengabdian UNAIC dengan kategori baik yaitu dari nilai rata-rata 69 menjadi 88.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MjNhYWRI MjA5NmYyMjlyMjJiMWQ3Yjdh&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTgvMTEvMTUvMjNhYWRI MjA5NmYyMjlyMjJiMWQ3YjdhL3Byb2ZpbC1rZXNlaGF0YW4taWJ1LW Rhbi1hbmFrLTlwMTguaHRtbA%3D%3D&twoadfn>
- Budiarti, Tri. 2019. Hubungan Berat lahir dan Gestasi terhadap Kematian Bayi. STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.